

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang menjadi tolak ukur keberhasilan berbahasa yang terkandung dalam kurikulum pembelajaran bahasa di sekolah, di antaranya keterampilan mendengar atau menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Seluruh keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Menurut Mushyabur (2019) membaca memiliki pengertian sebagai tahapan analisis atas makna lambang bahasa yang tersusun dalam kata dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pesan atau informasi dari bacaan yang dituliskan oleh seorang pengarang. Artinya, membaca bukan hanya sekedar kegiatan mendengarkan runtutan kata atau kalimat. Lebih dari itu, membaca memiliki kedudukan penting. Jika dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, maka keterampilan membaca memiliki pengaruh atas keterampilan menulis. Seperti yang dikatakan Rinawati (2020) bahwa keterampilan menulis siswa akan semakin terasah jika keterampilan membacanya yang baik dan pertumbuhan siswa terkait pengetahuan faktual atau kemampuan kognitifnya seperti menulis dipengaruhi secara positif oleh kegiatan membaca. Siswa perlu menguasai keterampilan membaca, sehingga siswa dapat terus berkembang dan mempelajari hal-hal baru tanpa ada hambatan ataupun kesulitan di tahap selanjutnya.

Terdapat dua kategori di jenjang sekolah dasar terkait tahapan membaca, meliputi membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Tahapan pada membaca permulaan dapat diartikan sebagai keterampilan dasar membaca untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa yang berada di kelas awal jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari dan menguasai tingkat keterampilan membaca selanjutnya dengan lebih mudah jika mereka telah mempelajari dan menguasai keterampilan membaca permulaan. Dengan begitu, siswa juga akan dimudahkan dalam mempelajari dan menguasai pembelajaran di bidang studi lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca permulaan memiliki peranan penting untuk siswa sebagai persiapan dasar guna memasuki ke jenjang selanjutnya.

Tetapi dalam faktannya, Nabila, Utama, Habibi, dan Hidayah (2023) mengungkapkan bahwa berdasarkan data yang dilansir dari UNESCO menunjukkan bahwa hanya 0,01% dari anak-anak di Indonesia yang memiliki minat membaca dari sepuluh ribu anak di Indonesia. Kondisi tersebut jelas memperhatikan. Jika minat membaca tidak dimiliki siswa, maka kemampuan membaca anak-anak di Indonesia perlu dijadikan perhatian. Berdasarkan temuan penelitian, kondisi ini sejalan dengan permasalahan siswa kelas awal di sekolah dasar terkait keterampilannya dalam membaca permulaan. Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan bahkan belum dapat membaca. Melihat dari hasil penelitian, kesulitan membaca siswa di kelas awal meliputi siswa yang belum dapat mengenali dan membaca beberapa huruf, kesulitan membedakan beberapa huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, hingga kesulitan dalam membaca kalimat.

Dari paparan permasalahan di atas, tentu akan menjadi kendala bagi siswa yang masih kesulitan dengan kemampuan membaca permulaannya. Ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang masih kesulitan membaca akan kesulitan mengikutinya. Seperti memahami muatan materi pembelajaran, mengerjakan tugas, bahkan mengerjakan ujian. Siswa juga akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain. Selain itu, akan berdampak pula pada kondisi pembelajaran di kelas terkait. Dimana siswa yang masih kesulitan membaca akan tertinggal dari siswa yang sudah bisa membaca. Ditambah lagi permasalahan tersebut juga akan berdampak bagi guru selaku pendidik di sekolah. Guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran atau menjalankan aktivitas pembelajaran yang ada hubungannya dengan membaca.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan tentu memerlukan media yang bisa membantu. Berdasarkan penelitian, pembelajaran membaca permulaan tersebut sudah menggunakan media pembelajaran yang hanya terbatas pada buku. Tetapi, media pembelajaran berupa buku yang diaplikasikan tersebut kurang memiliki unsur yang menarik serta membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Ditambah lagi, media buku tersebut kurang lengkap dan kurang memenuhi kebutuhan membaca permulaan siswa. Padahal media memiliki peranan yang penting dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Kustandi

dan Darmawan (2020), media pembelajaran bermanfaat dalam memperjelas komunikasi dan penyimpanan informasi sehingga proses serta hasil pembelajaran dapat lebih lancar dan ditingkatkan. Sehingga sudah selayaknya untuk memperhatikan dan menerapkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Pemilihan media pembelajaran dapat mempertimbangkan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, hambatan siswa, mutu teknis, motivasi, efektivitas, keterjangkauan dalam pembiayaan, kemudahan dalam memanfaatkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan mengenai keterampilan membaca permulaan siswa di kelas awal sekolah dasar tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran berbasis metode membaca permulaan yang dapat membantu siswa. Dengan begitu, pada penelitian ini akan dikembangkan produk berupa media berbasis metode Montessori yang dikombinasikan dengan metode membaca SAS. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan basis metode Montessori patut dicoba. Berdasarkan penelitian Nasution, (dalam Qarimah, Syamsuri, dan Akhir, 2022) metode Montessori memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena metode Montessori memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar dan menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sebelumnya, media pembelajaran berupa *movable alphabet* berbasis metode Montessori pernah diuji cobakan oleh Ernawati (2021) kepada siswa sekolah dasar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan membaca siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang mengembangkan media pembelajaran berbasis metode Montessori yang dikombinasikan dengan metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik). Mengutip dari Silfiyah, Ghufron, Ibrahim, dan Mariati (2021), metode SAS memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Selain itu, media yang dikembangkan berbeda dengan penelitian relevan terdahulu karena bentuk medianya berbasis teknologi digital.

Ilmu pengetahuan serta teknologi terus berkembang dan bertumbuh laju. Hingga tumbuh kembang tersebut melahirkan dampak, termasuk di bidang pendidikan. Baik dampak positif ataupun negatif. Contoh dampak negatif yang ditimbulkan dalam bidang pendidikan, yakni penggunaan teknologi seperti *smartphone* dapat mengalihkan perhatian siswa untuk melalaikan tugasnya sebagai

pelajar sekolah dasar jika berlebihan dalam penggunaannya dan tidak ada pengawasan dari orang dewasa. Sedangkan dampak positifnya dalam dunia pendidikan, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan terobosan baru terkait media pembelajaran. Sudah selangkahnya pendidikan beriringan dengan perkembangan teknologi. Siswa juga perlu diperkenalkan dengan teknologi ke arah yang positif. Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, dilansir dari Amperawansyah dan Putri (2022), berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, sebanyak 167 juta atau 89% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan konsumen ponsel pintar. Merujuk dari Prayugha dan Zuli (2021), ponsel pintar sistem operasi Android memiliki pengguna terbanyak dengan jumlah 91.84%. Hal tersebut dapat dijadikan peluang dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran berbasis teknologi dapat juga disebut sebagai media pembelajaran digital. Terdapat berbagai bentuk dari media pembelajaran digital. Menengok dari permasalahan pada paparan sebelumnya, maka media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai solusi, yaitu aplikasi interaktif dengan sistem Android. Media aplikasi interaktif dapat diartikan sebagai media berisi konten dengan komponen digital seperti tulisan, gambar, animasi, atau aset lainnya yang dapat merespon tindakan pengguna melalui perangkat digital. Arliza, Setiawan, dan Yani (2019) mengungkapkan bahwa terdapat keunggulan yang dimiliki oleh media pembelajaran berupa aplikasi Android. Di antaranya, yaitu dapat digunakan di manapun dan kapanpun, memiliki harga yang relatif murah, dan ukuran perangkat yang ringan. Begitu juga dengan teori perubahan pendidikan yang dibutuhkan di zaman sekarang, yaitu pelaksanaan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan dengan paparan di atas, maka dijalankan penelitian yang mengangkat judul “Pengembangan Aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai Media Membaca Permulaan Kelas 1 SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian penjelasan latar belakang penelitian, maka di bawah ini rumusan masalah yang menjadi fokus.

1. Bagaimana pengembangan aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD?
2. Bagaimana kelayakan aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD?
3. Bagaimana respon pengguna terhadap aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi fokus pada penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah, yaitu di antaranya.

1. Mengetahui pengembangan aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD.
2. Mengetahui kelayakan aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD.
3. Mengetahui respon pengguna terhadap aplikasi Caber Montessas (Membaca Berbasis Montessori dan SAS) sebagai media membaca permulaan kelas 1 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan kajian penelitian yang dijalankan akan memberi kebermanfaatan untuk sejumlah pihak terkait, khususnya dalam dunia pendidikan sekolah dasar. Jika dilihat dari dua perspektif, berikut kebermanfaatan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menyumbangkan pemikiran mengenai keterampilan siswa sekolah dasar dalam membaca permulaan melalui media pembelajaran dan adaptasi teknologi di lingkungan pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah di jenjang sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangkan media pembelajaran berupa aplikasi Android berbasis metode Montessori dan SAS guna keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sekaligus bahan kajian lebih lanjut di jenjang pendidikan sekolah dasar terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa melalui pengaplikasian media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dijalankan bisa memperluas wawasan peneliti selaku mahasiswa. Seperti pelaksanaan pembelajaran keterampilan siswa sekolah dasar dalam membaca permulaan melalui media pembelajaran berbasis metode yang mendukung sekaligus adanya unsur adaptasi teknologi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengalaman khususnya dalam ruang lingkup pendidikan. Diawali dengan analisis permasalahan pembelajaran siswa sekolah dasar sekaligus solusi yang dapat digunakan, hingga dikembangkannya produk berupa aplikasi sebagai media membaca permulaan siswa sekolah dasar.
 - b. Bagi Guru

Bagi guru khususnya di jenjang sekolah dasar, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dalam menyumbangkan pemikiran mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media berbasis metode terkait. Selain itu bagi guru selaku pendidik, penelitian ini dapat bermanfaat terkait adaptasi penggunaan media berbasis teknologi yang bertujuan untuk membantu keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur yang terkandung dalam karya ilmiah ini tersusun atas lima buah bab yang mengandung isi berbeda, yaitu:

1. Bab I

Pada bab pertama berisi paparan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. Bab II

Pada bab dua dipaparkan kajian pustaka yang meliputi pembahasan mengenai keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, metode SAS, media pembelajaran, aplikasi interaktif dengan sistem Android, metode Montessori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

3. Bab III

Pada bab tiga dipaparkan metode penelitian mencakup metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

4. Bab IV

Pada bab empat dipaparkan terkait hasil dan pembahasan yang terdiri dari paparan data serta pembahasan mengenai pengembangan, kelayakan, dan respon pengguna terkait media aplikasi Caber Montessas berbasis metode Montessori dan SAS untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

5. Bab V

Pada bab lima dipaparkan penjelasan kesimpulan dari bab sebelumnya. Selain itu, dipaparkan juga implikasi dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang dijalankan.